



Global Journal Sport and Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/sportedu>

Volume 1, Nomor 4 November 2024

e-ISSN: 4218-XXXX

DOI.10.35458

ANALISIS HASIL BELAJAR BULUTANGKIS PADA PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 23 MAKASSAR

Nurhalisa¹, Ichsan², Arfah³

¹ PJOK, Universitas Negeri Makassar

Email: cakdingggg17@gmail.com

² PJOK, Universitas Negeri Makassar

Email : ichsan@unm.ac.id

³ PJOK, UPT SPF SMP NEGERI 23 Makassar

Email : arfah1835@gmail.com

Artikel info	Abstrak
Received; 02-03-2024	
Revised:03-04-2024	
Accepted;04-05-2024	
Published,25-05-2024	
	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui Hasil Belajar Bulutangkis Pada Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar. Populasi peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Makassar yang berjumlah 259 siswa sedangkan penentuan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu siswa kelas IX.C SMP Negeri 23 Makassar sebanyak 32 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik menggunakan fasilitas komputer melalui program SPSS dengan uji deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 0 siswa atau 0% untuk kategori kurang, 3 siswa atau 9,38% kategori cukup, 22 siswa atau 68,75% untuk kategori baik, 7 siswa atau 21,87% kategori baik sekali. Maka dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Bulutangkis Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar dalam kategori Baik dengan presentase 68,75%.

Key words:

Hasil belajar,

Bulutangkis

artikel global teacher profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan suatu mata pelajaran yang menjadi wadah pengembangan siswa dalam kegiatan berolahraga di sekolah. Dimana pendidikan jasmani itu sendiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial. Pendidikan jasmani

merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program di setiap sekolah. Dalam pendidikan jasmani dan olahraga terdapat beberapa aktivitas yang ada di dalam materi ajarnya. Salah satu materi yang dimuat dalam pendidikan jasmani khususnya di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah permainan dan olahraga dan materi yang termuat dalam permainan dan olahraga tersebut di antaranya adalah bulutangkis.

Bulutangkis adalah cabang olahraga yang termasuk ke dalam kelompok olahraga permainan. Bulutangkis adalah salah satu olahraga yang terkenal di dunia. Olahraga ini hampir seluruh di dunia yang menerapkan olahraga bulutangkis ini dan menarik minat dari berbagai kelompok umur, dari berbagai tingkat keterampilan, dan dari jenis kelamin pria maupun wanita. Olahraga bulutangkis dapat dijadikan permainan untuk rekreasi bahkan sebagai ajang persaingan. Bulutangkis dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan, di atas lapangan yang dibatasi dengan garis-garis dalam ukuran panjang dan lebar tertentu. Lapangan bulutangkis dibagi menjadi dua sama besar dan dipisahkan oleh net yang tergantung di tiang net yang ditanam di pinggir lapangan.

Salah satu sekolah di Kota Makassar pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang di dalam materi ajarnya terdapat permainan bulutangkis adalah SMP Negeri 23 Makassar. Di dalam pembelajaran bulutangkis, terdapat beberapa teknik dasar seperti teknik memegang raket, teknik servis, pukulan forehand, pukulan backhand dan smash yang dimana teknik dasar ini 3 menjadi bahan materi yang diajarkan di Sekolah SMP Negeri 23 Makassar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa siswi terkait pada permainan bulutangkis. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sampai sejauh mana hasil belajar bulutangkis pada siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar.

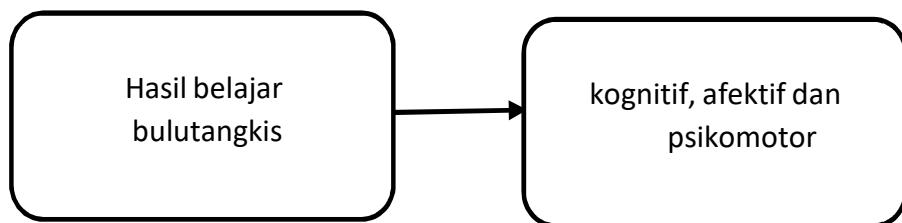
METODE PENELITIAN

Mohamad Ali (1982:120) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif di gunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Di lakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data, membuat

kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi.

Menurut Sugiyono (2016: 85) bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini satu kelas dari kelas IX yaitu kelas IX.C sebanyak 32 siswa sebagai sampelnya. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variable tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif tidak di maksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggunakan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui analisis hasil belajar bulutangkis pada siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar.



Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Bulutangkis adalah salah satu permainan bola kecil yang dimainkan dengan menggunakan raket untuk memukul shuttlecock di lapangan dan dibatasi oleh net, dan dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal), dan dua pasangan (untuk ganda) untuk saling berlawanan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Peneliti mencari data Guru PJOK SMP Negeri 23 Makassar
- b) Peneliti mengambil data hasil penilaian dari guru untuk kemudian dilakukan proses analisis data atau pengolahan data secara deskriptif kuantitatif
- c) Setelah memperoleh data peneliti mengambil kesimpulan dan saran
- d) Dokumentasi

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, sebab dengan adanya analisis data, maka hipotesis yang ditetapkan dapat diuji kebenarannya untuk selanjutnya dapat

diambil suatu kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai dari hasil belajar bulutangkis siswa yang telah dinilai oleh guru PJOK.

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relative presentase, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus kategori milik Anas Sudijono (2009: 40) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Baik Sekali	85-100
2	Baik	80-84
3	Cukup	75-79
4	Kurang	<74

Kriteria Nilai Hasil Belajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh di lapangan berupa Hasil Belajar Bulutangkis Pada Siswa Kelas IX.C SMP Negeri 23 Makassar terlebih dahulu diadakan tabulasi data untuk memudahkan pengujian selanjutnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dianalisis dengan teknik statistik infrensial. Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data meliputi total nilai, rata-rata, standar deviasi, data maximum, data minimum, range, tabel frekuensi dan grafik.

- Nilai kognitif

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	85-100	Baik Sekali	15	46.88%
2	80-84	Baik	13	40.62%
3	75-79	Cukup	4	12.5 %
4	< 74	Kurang	0	0 %
Jumlah			32	100%

Nilai Kognitif Bulutangkis pada siswa kelas IX.C SMP Negeri 23 Makassar



Diagram Nilai Kognitif hasil belajar Bulutangkis pada siswa kelas IXCSMP Negeri 23 Makassar

Berdasarkan tabel dan grafik menunjukkan bahwa data Nilai Kognitif Bulutangkis pada siswa kelas IX C SMP Negeri 23 Makassar yang berada pada kategori “Baik Sekali” dengan jumlah (15 siswa) dengan persentase 46,88% karena siswa sudah mampu mengetahui dan memahami teknik memegang raket, teknik dasar servis, pukulan *forehand* dan pukulan *backhand*, kategori “Baik” dengan jumlah (13 siswa) dengan persentase 40,62% karena siswa sudah mampu mengingat informasi maupun materi yang telah diterima sebelumnya, kategori “Cukup” dengan jumlah (4 siswa) dengan persentase 12,5% karena siswa tersebut kurang memperhatikan materi yang

dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

- Nilai Afektif

No	Jumlah Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	85-100	Baik Sekali	6	18.75%
2	80-84	Baik	18	56,25%
3	75-79	Cukup	8	25%
4	< 74	Kurang	0	0%
Jumlah			32	100%

Nilai Afektif Bulutangkis pada siswa kelas IX C SMP Negeri 23 Makassar



Diagram Nilai Afektif hasil belajar Bulutangkis pada siswa kelas IX C SMP Negeri 23 Makassar

Berdasarkan tabel dan grafik menunjukkan bahwa data Nilai Afektif hasil belajar Bulutangkis pada siswa kelas IX C SMP Negeri 23 Makassar yang berada pada kategori “Baik Sekali” dengan jumlah (6 siswa) dengan persentase 18,75%, kategori “Baik” dengan jumlah (18 siswa) dengan persentase 56,25%, kategori “Cukup” dengan jumlah (8 siswa) dengan persentase 25%, dan kategori “Kurang”

0 siswa (0%).

- Nilai Psikomotor

No	Jumlah Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	85-100	Baik Sekali	12	37.5%
2	80-84	Baik	16	50%
3	75-79	Cukup	4	12.5%
4	< 74	Kurang	0	0%
Jumlah			32	100%

Nilai Psikomotor Bulutangkis pada siswa kelas IX C SMP Negeri 23 Makassar

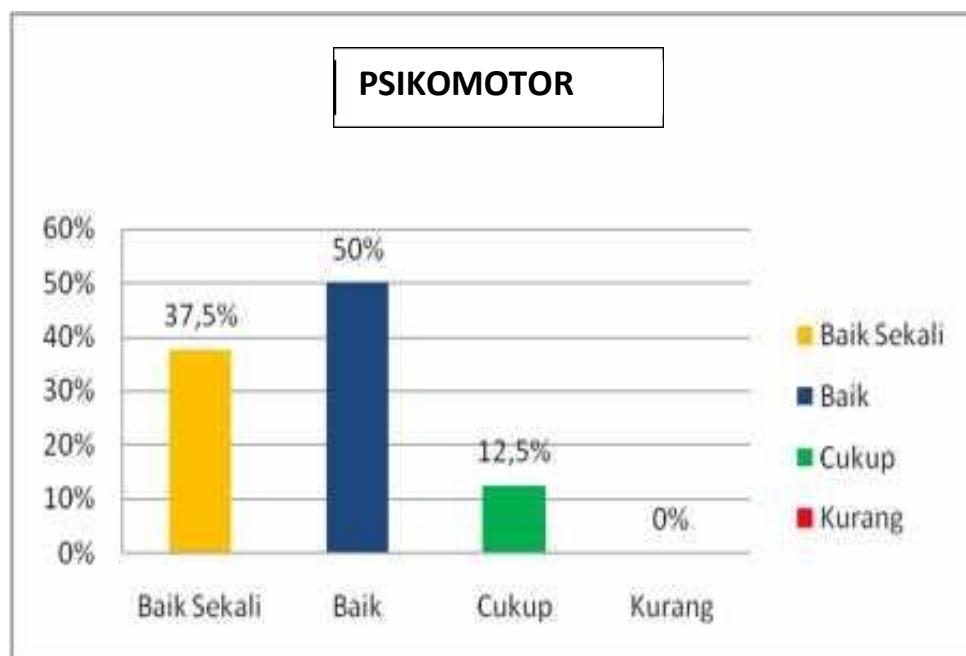


Diagram Nilai Psikomotor Bulutangkis pada siswa kelas IX C SMP Negeri 23 Makasaar

Berdasarkan tabel dan grafik menunjukkan bahwa data Nilai Psikomotor Bulutangkis pada siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar yang berada pada kategori “Baik Sekali” dengan jumlah (12 siswa) dengan persentase 37,5% Karena siswa dapat melakukan pegangan raket yang benar, teknik

dasar servis bulutangkis, pukulan *forehand* dan pukulan *backhand* sesuai dengan teknik yang diajarkan oleh guru, kategori “Baik” dengan jumlah (4 siswa) dengan persentase 12,5% karena siswa tersebut kurang memahami dan mempraktekkan yang diberikan oleh guru.

- Nilai Hasil Belajar Bulutangkis

No	Jumlah Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	85-100	Baik Sekali	7	21.87%
2	80-84	Baik	22	68.75%
3	75-79	Cukup	3	9.38%
4	< 74	Kurang	0	0%
Jumlah			32	100%

Nilai Hasil Belajar Bulutangkis Pada Siswa Kelas IX C SMP Negeri 23 Makassar



Diagram Nilai Hasil Belajar Bulutangkis pada
Siswa kelas IX C SMP Negeri 23 Makassar

Berdasarkan tabel dan grafik menunjukkan bahwa data hasil belajar Bulutangkis pada siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar yang berada pada kategori “Baik Sekali” ada 7 siswa dengan persentase 21,87% karena siswa sudah mampu mempraktekkan teknik dasar servis, pukulan *forehand*

dan pukulan *backhand*, kategori “Baik” ada 22 siswa dengan persentase 68,75% karena siswa sudah mampu memahami teknik pegangan raket, pukulan *forehand*, pukulan *backhand* dan pukulan smash, kategori “Cukup” ada 3 siswa dengan persentase 9,38% Karena siswa tersebut kurang memperhatikan materi atau gerakan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran, dan kategori “Kurang” 0 siswa (0%).

Pembahasan

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya kurangnya minat siswa dalam proses belajar yang dipengaruhi karena pembelajaran kurang bervariasi. Adapun hasil belajar tersebut meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

- Ranah kognitif
 - berkaitan dengan hasil belajar intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah kognitif memiliki peranan yang penting karena inti dalam proses kegiatan pembelajaran. Aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan kombinasi dari aktivitas yang dilakukan 41 oleh guru maupun siswa. Untuk guru, aktivitas tersebut umumnya berupa penjelasan baik penjelasan di dalam pemberian sebuah materi. Sedangkan untuk siswa, yaitu pada aktivitas untuk menjelaskan sampai dengan mendiskusikan pilihan atau memutuskan suatu hal. Sehingga bisa dikatakan bahwa ranah kognitif dapat mengasah kemampuan berfikir siswa sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menggabungkan beberapa pikiran, ide, gagasan yang dipelajari untuk memecahkan suatu permasalahan.
- Ranah afektif
 - bersifat umum dan bersifat spesifik. Bersifat umum seperti kejujuran, kedisiplinan, kerajinan dan ketekunan dapat dicapai dengan mempelajari semua ilmu manapun. Sedangkan yang bersifat spesifik melekat pada konten yang dipelajari seperti sifat ilmiah, dan objektif. Permasalahan yang ditimbulkan adalah dalam proses pembelajaran daring, faktor kejujuran

akan sulit dinilai. Kedisiplinan dalam pembelajaran daring bukan hal yang mudah untuk dinilai akibat faktor kelancaran internet, tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

- Ranah psikomotor

berkaitan dengan kemampuan yang dihasilkan oleh motorik manusia yaitu keterampilan untuk melakukan suatu aktivitas. Keterampilan melakukan suatu aktivitas tersebut meliputi keterampilan motoric, keterampilan intelektual dan keterampilan sosial. Di dalam ranah psikomotor ada beberapa aspek yaitu, gerakan reflex, keterampilan gerak dasar, ketepatan, dan gerakan keterampilan kompleks. Keterampilan psikomotor adalah serangkaian gerakan untuk menyelesaikan aktivitas dengan berhasil.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara tiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Tetapi hasil belajar afektif dan psikomotor juga tak kalah penting namun ada yang tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada pula yang baru Nampak kemudian setelah pengajaran diberikan dalam praktek di sekolah, lingkungan dan di masyarakat. Itulah sebabnya hasil belajar afektif dan psikomotor sifatnya lebih luas, lebih sulit dipantau namun memiliki nilai yang sangat berarti bagi kehidupan siswa sebab dapat secara langsung mempengaruhi perilakunya.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar bulutangkis pada siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar berada pada kategori Baik :

1. Kategori “Sangat Baik” dengan jumlah (7 siswa) dengan persentase 21,87% karena siswa sudah mampu memahami dan mempraktekkan pegangan raket, teknik dasar servis, pukulan *forehand* pukulan *backhand* dan pukulan smash. Permulaan diawali dengan posisi badan, pegangan raket yang benar dan mampu melakukan pukulan servis dan perkenaan *shuttlecock* dengan raket sudah tepat.
2. Kategori “Baik” dengan jumlah (22 siswa) dengan persentase 68,75% karena siswa sudah mampu melakukan pegangan raket yang benar, mampu melakukan teknik dasar servis sesuai dengan teknik yang diajarkan oleh guru.
3. Kategori “Cukup” dengan jumlah (3 siswa) dengan persentase 9,38% karena

siswa tersebut tidak menyimak informasi dan pemberian materi yang diberikan oleh guru tentang pembelajaran bulutangkis.

4. Kategori “Kurang” dengan jumlah (0 siswa) dengan persentase 0% karena keseluruhan siswa sudah memahami dan mampu melakukan pegangan raket, teknik dasar servis, pukulan *forehand* pukulan *backhand* dan pukulan smash meskipun ada beberapa siswa yang remedial atau mengulang dan masih banyak perlu diperbaiki.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diberikan adalah:

Hasil belajar Bulutangkis pada siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar dalam kategori baik (68,75%).

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Astaputri, F. (2009). Pengaruh Latihan Driling Terhadap Peningkatan VO2MAX Atlet Bulutangkis Putra Usia 13-14 Tahun PB Surya Mataram dan Wiratama Jaya Yogyakarta. Universitas Yogyakarta.

Darajat, Z. (2004). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: BumiAksara.

Dimyanti & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta.

Djali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Grice, T. (2002). *Bulutangkis : Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*.

Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

Ilham, K. (2020). *Analisis Tingkat Kesegaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri Bawakaraeng III Makassar*, journal of physical education, sport and recreation, 1(2):85

Irawan, B., & Supriyantof. (2020). Tingkat Kemampuan Servis Pendek Forehand Dan Kemampuan Smash Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis SLB Negeri I Kota Bengkulu. *Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Dehasen Bengkulu, JDER Journal of Dehasen Education Review*, 2020: 1(1), 31-37.

Maisaroh, & Rostrieningsih. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz TeamPada Mata

Global Journal Sport and Education

Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, November 2010*

Mangdalena, I., Islami, N, F., Rasid, E, A., & Diasty, N, T (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidik. *Jurnal Edukasi dan Sains. Universitas Muhammadiyah Tangerang. Volume 2, Nomor 1, Juni*132-139